



Talkshow & Call for Paper:

**“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,
6 Desember 2023**

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

**PENGARUH *TRANSFER PRICING* DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* YANG DIMODERASI OLEH *SALES
GROWTH***

Susilawati¹, Novelia Kiki Permatasari^{2*}

Universitas Mathla’ul Anwar

susilawati201790@gmail.com¹, noveliakiki67@gmail.com^{2*}

Abstract

The aim of this research is to test and analyze the influence of transfer pricing and financial distress on tax avoidance, which is moderated by sales growth. The dependent variable in this research is tax avoidance which is measured using Effective Tax Rates (ETR), while the independent variable, namely transfer pricing, is measured by considering the ratio of receivables to related parties and financial distress is measured using the Altman Z-score model. Apart from that, the latest thing in this research is the moderating variable included in the research, namely sales growth. This type of research is included in quantitative research. The population in this research involves all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021, totaling 213 companies. The sampling technique used a purposive sampling method, and those that met the criteria for the sample were 63 companies. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. Data collection techniques use documentation techniques. The statistical analysis used in this research is the SPSS version 25.0 program with several statistical tests applied such as descriptive statistical analysis, classical assumption test, Moderated Regression Analysis (MRA) test, correlation analysis, coefficient of determination test, and partial hypothesis testing. The results of this research show that Transfer Pricing does not have a significant influence on tax avoidance, while Financial Distress has a positive and significant influence on tax avoidance, and for sales growth it turns out that it is not able to moderate the relationship between Transfer Pricing and tax avoidance as well as the results of Financial Distress. , sales growth is unable to moderate the relationship between Financial Distress and Tax avoidance.

Keywords: *Transfer Pricing, Financial Distress, Tax Avoidance, Sales Growth*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh *transfer pricing* dan *financial distress* terhadap *tax avoidance*, yang dimoderasi oleh *sales growth*. Variable dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rates (ETR)*, sedangkan variable independennya yaitu *transfer pricing* diukur dengan mempertimbangkan rasio piutang terhadap pihak berelasi dan *financial distress* diukur dengan menggunakan model *Altman Z-score*. Selain itu, keterbaruan dalam penelitian ini adalah adanya variable moderasi yang diikuti sertakan dalam penelitian yaitu *sales growth*. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021 yang berjumlah 213 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan yang



Talkshow & Call for Paper:

**“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,
6 Desember 2023**

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

memenuhi kriteria sebagai sampel berjumlah 63 perusahaan. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik dokumentasi. Analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS versi 25.0 dengan beberapa uji statistic yang diterapkan seperti analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*, analisis korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis secara parsial. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Transfer Pricing* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *Financial Distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, dan untuk *sales growth* ternyata tidak mampu memoderasi hubungan antara *Transfer Pricing* terhadap *tax avoidance* begitu juga dengan hasil *Financial Distress*, *sales growth* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Financial Distress* terhadap *Tax avoidance*.

Kata Kunci : *Transfer Pricing, Financial Distress, Tax Avoidance, Sales Growth*

I. PENDAHULUAN

Tahun 2019, terjadi kasus yang melibatkan PT. Adaro Energi Tbk. terkait dengan praktik penghindaran pajak atau yang disebut juga dengan *tax avoidance*, diduga PT. Adaro Energi Tbk. telah menggunakan strategi *transfer pricing* untuk mengalihkan sejumlah laba yang didapatkan dari batu bara yang ditambang di Indonesia ke perusahaan luar negeri yang dapat membebaskan pajak atau tarif pajak yang sangat rendah. Praktek ini dilakukan pada tahun 2009 hingga tahun 2017. PT. Adaro Energi Tbk telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Dengan memindahkan sejumlah besar uang melalui suaka pajak, PT Adaro Energi Tbk berhasil mengurangi tagihan pajaknya di Indonesia yang berarti mengurangi pemasukan bagi pemerintah Indonesia sebesar hamper US\$ 14 juta setiap tahunnya yang sekiranya bisa digunakan untuk kepentingan umum (www.finance.detik.com). Dalam pelaksanaan dan pembayaran pajak, wajib pajak dan pemerintah mempunyai kepentingan yang berbeda. Bagi pemerintah, pajak adalah sumber utama penerimaan negara. Namun bagi sebagian perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang merugikan karena memperkecil keuntungan perusahaan dan mengakibatkan keuntungan yang lebih rendah. ketimpangan kepentingan yang disebut juga dengan masalah keagenan ini dapat menyebabkan ketidakpatuhan manajemen perusahaan dalam urusan perpajakan. Hal ini mendorong upaya penghindaran pajak (Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021). Penggunaan *transfer pricing* oleh perusahaan multinasional sering dimanfaatkan sebagai cara untuk menghindari pembayaran pajak. Penetapan harga transfer (*transfer pricing*) melibatkan penetapan harga khusus sebagai pertukaran antar divisi perusahaan dengan tujuan mencatat pendapatan divisi penjualan dan biaya divisi pembelian. Perusahaan sering memanfaatkan praktik *transfer pricing* ini untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Sayangnya *transfer pricing* seringkali disalahgunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk menghindari pembayaran pajak yang seharusnya dibayarkan (Nugraha & Mulyani, 2019). (Sinambela & Nuraini, 2021) menjelaskan bahwa penghindaran pajak merujuk pada upaya yang sah yang dilakukan oleh individu yang wajib membayar pajak untuk memperkecil jumlah pajak yang dibayarnya dengan memanfaatkan celah dalam hukum perpajakan, tanpa melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dianggap



Talkshow & Call for Paper:

**“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,
6 Desember 2023**

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

sebagai pendekatan yang menguntungkan bagi perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal dengan memanfaatkan kesenjangan dalam peraturan perpajakan. Namun penggunaan praktik penghindaran pajak dapat berdampak negatif terhadap penerimaan pendapatan yang seharusnya diterima negara (Dwianika & Ahmad, 2021). Alasan umum yang mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak adalah ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau berada dalam kondisi *financial distress* (Alifianti & Chariri 2017).

Financial distress adalah suatu kondisi yang dapat menggambarkan situasi di mana sebuah perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Dalam konteks ini, perusahaan berada dalam posisi yang tidak stabil dan terancam oleh potensi kebangkrutan atau kegagalan dalam operasinya (Felsiana, et al 2022). Kesulitan keuangan juga dapat diartikan sebagai kondisi di mana likuiditas perusahaan mengalami kesulitan dan tidak dapat diselesaikan tanpa melakukan perubahan. Akibatnya, perusahaan tersebut mengalami penurunan dalam pertumbuhan, pendapatan, laba, dan aset tetap (Mahdatila et al., 2022). Seperti yang dialami PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menghadapi krisis keuangan atau yang biasa disebut sebagai kesulitan keuangan. Perusahaan ini diketahui memiliki total utang sebesar Rp 70 triliun atau sekitar 4,5 miliar dolar AS. Pendapatan bulanan yang diterima oleh Garuda Indonesia hanya sebesar 50 juta dolar AS, sementara beban biaya yang harus ditanggung mencapai 150 juta dolar AS. Dengan demikian, setiap bulan Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar 100 juta dolar AS atau sekitar 1,43 triliun rupiah (dengan kurs Rp 14.300 per dolar AS). (www.compas.com). Entitas dengan kondisi keuangan yang tidak baik memiliki lebih besar kemungkinan untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan yang menghadapi kesulitan finansial cenderung mencari cara untuk mengurangi beban pajak yang harus mereka bayarkan. Oleh karena itu, perusahaan seringkali berupaya untuk melakukan penghindaran pajak, karena melihat kewajiban pajak sebagai beban yang dapat signifikan mengurangi kas perusahaan (Rahmah & Murtanto 2022). Telah dilakukan penelitian mengenai praktik *transfer pricing* dan praktik *tax avoidance*, salah satunya adalah penelitian (Ramdhani et al 2021) yang menemukan adanya pengaruh positif antara *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Panjalusman et al., 2018) menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya. (Valensia & Khairani 2019) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Anugerah, et al 2022) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian diatas membuktikan bahwa hasil penelitian terkait *transfer pricing*, *financial distress* dan *tax avoidance* tidak konsisten, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang terkait dengan *transfer pricing*, *financial distress*, dan *tax avoidance* dengan menambahkan variable *sales growth* sebagai variable moderasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA



Talkshow & Call for Paper:

**“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,
6 Desember 2023**

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Teori Agensi

Teori keagenan adalah suatu konsep yang menggambarkan relasi antara pihak pemberikan wewenang (*principal*) dan pihak penerima wewenang (*agent*) dalam rangka melaksanakan berbagai tugas atau kepentingan tertentu. Dalam konteks ini, *prinsipal* memberikan sebagian wewenangnya kepada *agen* untuk mengambil keputusan tertentu. Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya situasi dimana manajemen bertindak sesuai dengan kepentingannya sendiri yang kemudian menciptakan konflik agensi, (Pratama 2020). Hubungan teori keagenan dengan penelitian ini adalah keagenan dapat menimbulkan konflik akibat perbedaan dalam tujuan, di mana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Pemilik atau pemegang saham memiliki kepentingan untuk mengamankan keuntungan pribadinya melalui pembagian dividen, sementara manajemen memiliki kepentingan untuk meningkatkan imbalan atau kompensasinya sendiri. Konflik keagenan tidak hanya terjadi antara pemilik dan agen, namun juga antara pemerintah dan perusahaan. Sebagai prinsipal, pemerintah mewajibkan perusahaan membayar kewajiban perpajakannya secara penuh. Namun bagi perusahaan sebagai agen, beban pajak dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh, oleh karena itu perusahaan berupaya mengurangi pembayaran pajak dengan melakukan strategi penghindaran pajak, (Febriyanto & Laurensius 2022). Untuk mengatasi masalah keagenan, seorang manajer harus memenuhi fungsi dan tanggung jawab tertentu. Salah satu tugas utama seorang manajer adalah menyampaikan hasil kegiatan perusahaan melalui laporan keuangan kepada pemegang saham. Laporan keuangan ini memuat informasi yang digunakan untuk merotasi kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan menjalankan operasional perusahaan secara efektif dan mencapai pertumbuhan positif, maka risiko kesulitan keuangan dapat dikurangi, (Mughnanda & Christina).

Teori Kepatuhan

Teori Kepatuhan menjelaskan tentang suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Seorang individu yang cenderung mematuhi hukum dianggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal yang sudah ditetapkan. Komitmen normative melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) ini memiliki arti patuh terhadap hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai suatu kewajiban, sedangkan komitmen normative melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) memiliki arti patuh terhadap peraturan dikarenakan otoritas penyusun hukum tersebut telah memiliki arti patuh untuk mengatur perilaku (Pundi, 2018). Menurut (Hasanudin et al., 2020) tentang kepatuhan wajib pajak yaitu keadaan dimana wajib pajak memenuhi seluruh kewajiban perpajakan dan memenuhi hak perpajakan. Kajian teori kepatuhan dapat digunakan untuk memperkirakan pengaruh dari masing-masing variable dalam penelitian ini yaitu, *transfer pricing*, *financial distress* terhadap *tax avoidance*.

III. METODE PENELITIAN



Talkshow & Call for Paper:

**“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,
6 Desember 2023**

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dalam penelitian ini pendekatan pengumpulan data meliputi pengumpulan, pencatatan dan analisis data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur. Data ini telah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui situs resminya di www.idx.co.id Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variable independent yaitu *transfer pricing* dan *financial distress* yang dapat mempengaruhi variable dependen yaitu *tax avoidance*, selain itu variable moderasi juga akan dipertimbangkan yaitu *sales growth*. Adapun variable operasional dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
<i>Transfer Pricing</i>	Independen	$Tp = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100 \%$ <p>Sumber: (Nuradila & Wibowo, 2018)</p>	Rasio
<i>Financial Distress</i>	Independen	$Z' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$ <p>Dimana: Z' = Indeks Keseluruhan X_1 = Modal Kerja/Total Asset X_2 = Laba ditahan/Total Asset X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak/Total Asset X_4 = Nilai Buku Ekuitas/Total Kewajiban</p> <p>Sumber: (Supandi & Suryani, 2020)</p>	Rasio
<i>Tax Avoidance</i>	Dependen	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>Sumber: (Yulianty et al., 2021)</p>	Rasio
<i>Sales Growth</i>	Moderasi	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t - 1}{\text{Net Sales } t - 1}$ <p>Sumber: (Shiddiq et al., 2023)</p>	Rasio

Populasi dan Sample

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melibatkan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021 yang berjumlah 213 perusahaan. Focus penelitian ini ditunjukkan kepada perusahaan manufaktur karena adanya investasi modal asing yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang terkait dengan sektor manufaktur.



Talkshow & Call for Paper:

**“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,
6 Desember 2023**

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Menurut (Prof. Dr. Sugiono, 2018), purposive sampling adalah Teknik pemilihan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk mengidentifikasi jumlah sampel yang akan diselidiki. Adapun kriteria dalam penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam tahun penelitian
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan ke BEI pada tahun 2020-2021
4. Perusahaan yang menggunakan Mata Uang Rupiah
5. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan periode berakhir 31 Desember
6. Perusahaan yang mencatatkan laba pada laporan keuangannya
7. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variable penelitian.

Dengan menggunakan metode purposive sampling, peneliti akan memilih sampel yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas:

Tabel 2. Kriteia Penentuan Sampel

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di bursa Efek Indonesia	213
2	Perusahaan manufaktur yang tidak termasuk dalam periode penelitian	(16)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahunan ke Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dan 2021	(14)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(32)
5	Perusahaan yang melebihi tanggal berakhirnya laporan keuangan yaitu 31 Desember	(1)
6	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	(57)
7	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel-variabel penelitian	(30)
Jumlah sampel		63
Jumlah tahun pengamatan		2
Unit pengamatan		126

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*, berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai uji t sebesar -0,503 dan tingkat signifikansi sebesar 0,617 lebih besar dari $\geq 0,05$ maka hipotesis pertama (H1)



Talkshow & Call for Paper:

**“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,
6 Desember 2023**

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

tidak terbukti dan dapat diartikan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap indikasi praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Tidak berpengaruhnya *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* sebab karakteristik perusahaan di Indonesia yang diwakili oleh perusahaan sektor manufaktur tidak melakukan *transfer pricing* untuk keperluan penghindaran pajak melainkan untuk evaluasi kinerja (Nadhifah & Arif 2020). Harga transfer yang dibebankan merupakan pendapatan bagi perusahaan yang menjual dan biaya bagi perusahaan yang membeli sehingga akan mempengaruhi evaluasi kinerja setiap perusahaan yang biasanya dinilai dari besaran laba atau dengan tujuan untuk meningkatkan return on investment (Falbo & Firmansyah 2018).

Penyebab tidak berpengaruhnya *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* dikarenakan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), sebuah organisasi ekonomi global, telah menetapkan *OECD Transfer Pricing Guidelines* yang merupakan pedoman untuk regulator pajak maupun perusahaan yang tergolong perusahaan multinasional untuk menangani *transfer pricing*. Tujuannya dibuat pedoman tersebut adalah agar *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan tetap dalam batasbatas hukum dan tidak meninggalkan ruang untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (Pertiwi & Masripah 2023). Selain itu, kesempurnaan informasi terkait keterbukaan transaksi dengan pihak berelasi menjadi fokus perhatian fiskus di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.03/2016 yang mengatur tentang Jenis Dokumen dan/atau Informasi Tambahan yang harus diarsipkan oleh Wajib Pajak yang terlibat dalam Transaksi Dengan Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa, (Napitupulu, et all 2020). Oleh karena itu, langkah ini akan membuat semakin sulit bagi perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak melalui praktik *transfer pricing*. Penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Napitupulu, et all 2020). serta (Rohmah & Romadhon 2023) yang mengatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2) Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai uji t sebesar 2,146 dengan arah positif dan tingkat signifikan sebesar 0,035 kurang dari 0,05 sehingga hipotesis kedua (H2) terbukti dan dapat diinterpretasikan. bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap indikasi melakukan praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance* dapat dijelaskan dengan teori agensi dan teori akuntansi positif. Dalam teori agensi, perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan cenderung merenggangkan hubungan agen dengan pemegang saham. Pemegang saham tentunya ingin berinvestasi pada perusahaan yang sehat dan stabil, sehingga ketika terjadi *financial distress*, agen tentu akan mencari cara untuk menekan pengeluaran sekecil mungkin, demi menjaga hubungannya dengan para investor, terdapat beberapa metode yang mungkin bisa digunakan adalah dengan mengurangi hubungannya dengan pemerintah, seperti menunda atau menghindari pembayaran pajak penghasilan (Alfarasi & Muid 2021). Dalam teori akuntansi positif, teori ini menjelaskan



Talkshow & Call for Paper:

**“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,
6 Desember 2023**

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

bahwa manajemen perusahaan cenderung mengambil langkah-langkah untuk memodifikasi kebijakan akuntansi guna meningkatkan pendapatan yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban hutang. Dengan mengandalkan pengetahuan, pemahaman, dan prinsip akuntansi yang berlaku, manajemen akan berusaha untuk mengurangi beban-beban yang memberatkan perusahaan, termasuk beban pajak yang harus disetor. Studi ini sejalan dengan riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Swandewi & Noviani 2020) serta (Putri & Yanti 2022) yang mengatakn *finansial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

3) Sales Growth Memoderasi Secara Signifikan Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis kedua (H3) menyatakan bahwa *sales growth* secara signifikan memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai uji t sebesar 0,586 dan tingkat signifikansi sebesar 0,560 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga (H3) tidak terbukti dan dapat diartikan *sales growth* tidak memoderasi hubungan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula laba perusahaan. Laba yang semakin tinggi berdampak pada biaya pajak yang ditanggung perusahaan. Ketika beban pajak meningkat, perusahaan akan memilih cara untuk meminimalkan pajaknya. Perusahaan dapat melakukan praktik *transfer pricing* untuk mengurangi pajak dengan melakukan transaksi penjualan persediaan dengan pihak berelasi. Perusahaan dapat menetapkan harga barang atau jasa di atas atau di bawah nilai pasar dengan pihak terafiliasi (Priyanti & Suryarini 2021). Namun dikarenakan karena adanya peraturan yang perlu ditaati oleh perusahaan sebagai wajib pajak badan terkait dengan praktik *transfer pricing*, maka perusahaan yang ingin melakukan *transfer pricing* perlu untuk memenuhi atau menaati poin yang berkaitan dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha. Dengan keberadaan peraturan ini, maka perusahaan semakin sulit untuk dapat melakukan *transfer pricing* dengan maksud untuk melakukan penghindaran pajak, (Susanto, et all 2022).

Selain itu adanya ketentuan dari OECD (OECD Guide Lines) maupun Undang-Undang PPh yang menyatakan bahwa suatu negara atau pemerintah berwenang melakukan penghitungan kembali terhadap harga yang ditetapkan oleh perusahaan yang bertransaksi dengan pihak berelasi jika transaksi yang terjadi tidak menggambarkan penghasilan kena pajak yang sesungguhnya di negara tersebut agar sesuai dengan prinsip kewajaran (*arm's length principle*). Adanya berbagai kebijakan tersebut menyebabkan kecilnya peluang praktik *transfer pricing* sebagai upaya penghindaran pajak secara agresif, (Pratama & Larasati 2021) Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sukma & Setiawati, 2022) yang mengungkapkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena beberapa faktor, seperti adanya pergantian sistem pemerintahan yang mengakibatkan timbulnya kebijakan-kebijakan baru. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan yang diungkapkan (Aprianto & Dwimulyani, 2019). Menurut penelitian tersebut, tidak ada pengaruh antara pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dengan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).



Talkshow & Call for Paper:

**“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,
6 Desember 2023**

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Sebabkan ketika pertumbuhan penjualan suatu perusahaan meningkat, hal ini dapat menarik perhatian dari petugas pajak yang berasumsi bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar jumlah pajak terutang yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan cenderung menjadi lebih berhati-hati dalam merancang kebijakan perpajakannya. Pentingnya kehati-hatian ini disebabkan oleh potensi konsekuensi negatif jika perusahaan membuat kesalahan dalam pengelolaan pembayaran pajak. Kesalahan tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan berupa sanksi dari otoritas pajak atau penilaian buruk dari masyarakat dan pemerintah (Robot et al., 2022).

4) Sales Growth Memoderasi Secara Signifikan Pengaruh Financial Distress terhadap Tax Avoidance

Hipotesis keempat (H4) menyatakan *sales growth* secara signifikan memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai uji t sebesar 1,506 dan tingkat signifikansi sebesar 0,137 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis keempat (H4) tidak terbukti dan dapat diartikan *sales growth* tidak memoderasi hubungan *transfer pricing*. Terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Hasil ini dapat diungkapkan bahwa ketika penjualan perusahaan meningkat, biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh perusahaan juga meningkat. Akibatnya, keuntungan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan karena sebagian besar pendapatan digunakan untuk menutupi biaya operasional tersebut, jika biaya lebih tinggi dari pendapatan penjualan maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan semakin besar, (Mulyatiningsih & Atiningsih 2021). Untuk melepaskan dari kesulitan keuangan, perusahaan akan berusaha meminimalkan beban perusahaan tidak menggunakan cara *tax avoidance* untuk mengurangi pembayaran pajak melainkan memilih alternatif lain seperti meminjam suntikan dana dari perusahaan rekanan, (Ari & Sudjawoto 2021).

Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, terutama ketika mengalami kesulitan keuangan, akan kesulitan memperoleh tambahan pendanaan. Artinya investor mungkin berasumsi bahwa perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak mempunyai risiko tinggi dan berpotensi menghadapi kebangkrutan (Rafi, et all 2022). Sebab ketika suatu perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak, maka citra dan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan dapat terganggu. Hal ini secara tidak langsung dapat memberikan kesan negatif bagi perusahaan dan apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, resiko terhadap kondisi keuangan perusahaan akan meningkat apabila perusahaan tersebut terbukti terlibat dalam praktik penghindaran pajak oleh fiskus maka akan berakhir dengan pengenaan sanksi (Abdurrosyid & Damayanti 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurlis & Solihati 2023) yang mengatakan bahwa *sales growth* tidak memoderasi hubungan antara *financial distress* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini juga konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Valensia & Khairani (2019), yang menyimpulkan bahwa *financial distress* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan kondisi *financial distress* yang dihadapi oleh perusahaan tidak



Talkshow & Call for Paper:

**“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,
6 Desember 2023**

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

secara otomatis mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah penghindaran pajak, karena tindakan tersebut dianggap terlalu berisiko baik bagi investor maupun perusahaan itu sendiri. Kemudian Penelitian ini searah dengan penelitain (Noveliza & Crismonica, 2021) yang menunjukkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sebab tinggi atau rendahnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tidak akan memengaruhi keputusan manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dikarenakan pada dasarnya, baik tingkat penjualan perusahaan sedang naik ataupun sedang turun, perusahaan tetap memiliki kewajiban untuk membayar pajaknya yang harus dipatuhi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan tahunan perusahaan. Informaasi tersebut dapat diakses langsung melalui situs resminya di www.idx.co.id. Penelitian ini memanfaatkan metode purposive sampling yang digunakan untuk Teknik pengambilan sampel, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 126 perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat Pengaruh *Transfer Pricing* dan *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh *Sales Growth*. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penyebabnya adalah adanya peraturan yang harus diikuti oleh perusahaan sebagai wajib pajak badan terkait dengan praktik *transfer pricing*, perusahaan yang akan melaksanakan *transfer pricing* perlu memenuhi atau mematuhi poin-poin terkait prinsip kewajaran dan kelaziman bisnis. Dengan adanya peraturan tersebut, semakin sulit bagi perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan tujuan menghindari pajak.
- b. *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami *financial distress*, sehingga perusahaan akan melakukan segala upaya untuk memulihkan kondisi keuangan perusahaan, termasuk melakukan tindakan *tax avoidance* agar dapat terus mendapat pengakuan dan mampu menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan akan berusaha meminimalkan seluruh pengeluaran termasuk pengeluaran pajak, maka oleh manajemen akan mengadopsi strategi penghindaran pajak guna mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan.
- c. *Sales growth* tidak memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini disebabkan oleh adanya ketentuan yang harus dipatuhi oleh perusahaan mengenai *transfer pricing*, perusahaan yang berencana untuk melaksanakan *transfer pricing* harus mematuhi poin-poin yang berkaitan dengan kewajaran dan kelaziman bisnis, sehingga menyulitkan perusahaan dalam menggunakan strategi penghindaran pajak.



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,
6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

- d. *Sales growth* tidak memoderasi pengaruh *financial distress terhadap tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini disebabkan jika perusahaan tersebut melakukan praktik penghindaran pajak, nilai atau reputasi perusahaan dalam pandangan pemangku kepentingan akan rusak akibat tindakan yang secara tidak langsung memberikan sinyal negatif, sehingga perusahaan menggunakan alternatif lain untuk menghindari kesulitan keuangan, yaitu dengan meminjam suntikan dana dari perusahaan sekutu.

2) Saran

Dengan segala keterbatasan yang telah diungkapkan peneliti memberikan saran berupa:

- Memperluas sampel dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel yg berbeda sehingga menghasilkan jumlah sampel yang lebih besar serta memilih sektor perusahaan yang akan diteliti agar lebih jelas.
- Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah periode penelitian dengan periode yang lebih Panjang diharapkan hasil yang diperoleh bisa lebih akurat.
- Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variable lain yang memiliki potensi untuk mempengaruhi *tax avoidance*, misalnya Konservatisme Akuntansi dan CSR, begitu juga dengan variable moderasi yang digunakan bisa diganti dengan variable lain seperti ukuran perusahaan.

Acknowledgment

Tabel 3. Hasil Uji Deskripsi Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax avoidance	126	-0,94	0,62	-0,2327	0,19134
Transfer pricing	126	0,00	0,99	0,2941	0,32843
Financial distress	126	-5,62	19,27	5,6814	4,36406
Sales growth	126	-0,47	0,82	0,0783	0,21052
Valid N (listwise)	126				

Tabel 4. Uji Normalitas Data

	Unstandardize d Residual
N	74



Talkshow & Call for Paper:

**“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,
6 Desember 2023**

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01871667
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,081
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Transfer pricing	,969	1,032
	Financial distress	,945	1,058
	Sales growth	,975	1,026

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00028
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	37
Total Cases	74
Number of Runs	38
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,231	,645		-14,321	,000
	Transfer pricing	-,842	,910	-,110	-,925	,358
	Financial distress	-,042	,076	-,067	-,557	,579
	Sales growth	2,081	1,780	,139	1,169	,246



Talkshow & Call for Paper:

**“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,
6 Desember 2023**

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Tabel 9. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-,230	,006		-41,224	,000
	Transfer pricing	-,004	,008	-,065	-,503	,617
	Financial distress	,001	,001	,269	2,146	,035
	Sales growth	-,041	,026	-,340	-1,572	,121
	TP*SG	,030	,052	,096	,586	,560
	FD*SG	,005	,003	,305	1,506	,137

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Parsial

		Transfer pricing	Financial distress	Sales growth	TP*SG	FD*SG	Tax avoidance
Transfer pricing	Pearson Correlation	1	,175	-,003	,416**	,122	,060
	Sig. (2-tailed)		,136	,983	,000	,300	,614
	N	74	74	74	74	74	74
Financial distress	Pearson Correlation	,175	1	-,158	,087	,133	,360**
	Sig. (2-tailed)	,136		,180	,463	,259	,002
	N	74	74	74	74	74	74
Sales growth	Pearson Correlation	-,003	-,158	1	,593**	,789**	-,084
	Sig. (2-tailed)	,983	,180		,000	,000	,478
	N	74	74	74	74	74	74
TP*SG	Pearson Correlation	,416**	,087	,593**	1	,593**	,072
	Sig. (2-tailed)	,000	,463	,000		,000	,543
	N	74	74	74	74	74	74
FD*SG	Pearson Correlation	,122	,133	,789**	,593**	1	,122
	Sig. (2-tailed)	,300	,259	,000	,000		,300
	N	74	74	74	74	74	74
Tax avoidance	Pearson Correlation	,060	,360**	-,084	,072	,122	1
	Sig. (2-tailed)	,614	,002	,478	,543	,300	
	N	74	74	74	74	74	74



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,
6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Korelasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,407 ^a	0.165	0.104	0.01899	0.165	2.694	5	68	0.028

Tabel 12. Hasil uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,407 ^a	,165	,104	,01899

VI. DAFTAR PUSTAKA

VII.

- Abdurrosyid, M., & Damayanti, M. A. (2023). KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI MODERASI: MANAJEMEN LABA, FINANCIAL DISTRESS, SALES GROWTH TERHADAP PRAKTIK TAX AVOIDANCE. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Alfarasi, R., & Muid, D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–10. <https://repofeb.undip.ac.id/9616/%0Ahttps://repofeb.undip.ac.id/9616/5/12>. S - Daftar Pustaka - 12030117140169.pdf
- Alifianti H. P., R., & Chariri, A. (2017). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(2), 1–11.
- Anugerah, G., Herianti, E., & Sabaruddin. (2022). Property dan Real Estate Pengaruh Financial Distress dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance, Peran Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 5(2), 190–207. <https://doi.org/10.35814/jrb.v5i2.2327>
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai. *Prosiding Seminar Akuntansi Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019*, 2(2615–3343), 1–10.
- Ari, T. T. F., & Sudjawoto, A. E. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(2), 82–88.
- Christia Firdianti, N., & Damayanti, T. W. (2022). Analisis Pengaruh Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 14(1), 38–57. <https://doi.org/10.24905/permana.v14i1.176>
- Dwianika, A., & Ahmad, R. (2021). Tax Avoidance Practices in Indonesia: The Impact of Transfer Pricing, Profitability, and Institutional Ownership in Mining Companies. *International Conference on Sustainable Innovation*, August, 25–26.
- Fahira Vanesa Pertiwi, & Masripah. (2023). *PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, TRANSFER PRICING, DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*. 2(1), 1–19.
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Penghindaran Pajak. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 2(1), 1–28.



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”, 6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

- <https://doi.org/10.36766/ijag.v2i1.6>
- Febriyanto, F. C., & Laurensius, L. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Prudence Terhadap Penghindaran Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Fortunate Business Review*, 2(1), 1–19.
- Felsiana, B., Sri, A., & Lestari YP, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(Agustus), 1–19.
- Ghozali, I. (2018). *Dalam Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hasanudin, A. I., Ramdhani, D., & Giyantoro, M. D. B. (2020). Kepatuhan Wajib Pajak Online Shopping Di Jakarta: Urgensi Antara E-Commerce Dan Jumlah Pajak Yang Disetor. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(1), 65. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i1.7828>
- Herianti, E., & Chairina, S. W. (2019). Does Transfer Pricing Improve the Tax Avoidance through Financial Reporting Aggressiveness? *KnE Social Sciences*, 2019, 357–376. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5387>
- Mahdatila, I., Kartini, E., Rusdi, R., & Nursanty, I. A. (2022). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 267–273. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1751>
- Mohamad Diki Ramdhani, Fitria, Y. Z. N., & Rachman, A. A. (2021). THE EFFECT OF TRANSFER PRICING ON TAX AVOIDANCE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON LQ 45 INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2019. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3). <https://doi.org/10.47153/afs22.3742022>
- Mufidah Syamsuddin, Muhlis, K. (2021). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2018. *IBEF: Islamic Banking, Economic and Financial Journal*, 1(2), 37–58.
- Mughnanda, V. R., & Christina, S. (n.d.). Altman Z-Score : Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Financial. *KIA: Konferensi Ilmiah Akuntansi IX, 2022*.
- Mulyatiningsih, N., & Atiningsih, S. (2021). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(1), 55–74. <https://doi.org/10.36733/juara.v11i1.2824>
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737>
- Noveliza, D., & Crismonica, S. (2021). Faktor Yang Mendorong Melakukan Tax Avoidance. *Mediastima*, 27(2), 182–193. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v27i2.293>
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). PERAN LEVERAGE SEBAGAI PEMEDIASI PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KOMPENSASI EKSEKUTIF, CAPITAL INTENSITY, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324.
- Nuradila, R. F., & Wibowo, R. A. (2018). Tax Minimization sebagai Pemoderasi Hubungan antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism dan Debt Covenant dengan Keputusan Transfer Pricing. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(1). <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i1.1135>
- Nurlis, & Solihati. (2023). Business Strategy, Financial Distress, and Tax Avoidance: Does Sales Growth Play a Moderating Role? *Interdisciplinary Journal of Educational Practice*, 10(1).



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”, 6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Pratama, A. D., & Larasati, A. Y. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(2), 497–516.
- PRATAMA, P. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, TAX PLANNING DAN MANAJEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal AKPEM Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 6(1).
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 202–211.
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Priyanti, D. W., & Suryarini, T. (2021). How Do Trading, Service, and Investment Sector Companies Make Transfer Pricing Decisions? *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.33005/jasf.v4i1.109>
- Prof. Dr. Sugiono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. *CV. Alfabeta*.
- Pundi, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Empiris pada KPP Pratama Lubuk Pakam). *02(02)*, 151–168.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1). <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Putri, Y. A., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kompensasi Manajemen, Intensitas Modal, Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1–14.
- Rafi, M. M., Syarifah, S., & Napitupulu, I. H. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 10(2), 8–15. <https://doi.org/10.56689/ekbis.v10i2.856>
- Rahmah, A. A., & Murtanto. (2022). DETERMINASI TAX AVOIDANCE MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1861–1874.
- Rizki, M. Q. A., & Fuadi, R. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Sales Growth Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 547–557. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i3.12592>
- Robot, C. Y. C., Sondakh, J. J., & Mintalangi, S. S. E. (2022). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 17(1), 23–33. <https://doi.org/10.1515/9783112509807-017>
- Rohmah, V. A., & Romadhon, F. (2023). APAKAH KARAKTER EKSEKUTIF MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA THIN CAPITALIZATION, TRANSFER PRICING, FINANCIAL DISTRESS DAN PENGHINDARAN PAJAK? *Vina. Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(3), 419–438. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i3.24069>
- Sa'diah, F., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 501–516.



Talkshow & Call for Paper:

**“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,
6 Desember 2023**

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

- <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.385>
Shiddiq, A. F., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Kosmetik dan Industri Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 16–30.
- Siburian, T. M., & Siagian, H. L. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *JIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 5 No.(2), 78–89.
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>
- Sukma, F. O. A., & Setiawati, E. (2022). PENGARUH LEVERAGE, FIRM SIZE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, DAN TRANSFER PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE (PENGHINDARAN PAJAK) (Studi pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI secara berturut-turut Tahun 2017-2021. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04). <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1266>
- Supandi, T. N., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management, Financial Distress dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2833–2840.
- Suryantari, N. P. L., & Mimba, N. P. S. H. (2022). Sales Growth Memoderasi Transfer Pricing, Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Bonus Plan Terhadap Tax Avoidance Practice. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 831. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p01>
- Susanto, L. C., Julianetta, V., & Excel, A. (2022). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.37>
- Swandewi, N. P., & Noviyari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1670. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p05>
- Valensia, K., & Khairani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–64. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64>
- Yulianty, A., Ermania Khrisnatika, M., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(1), 20–31. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>